

## BAB II

### TINJAUAN PUSTAKA

#### 2.1. Hasil Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu yang pernah dilakukan oleh pihak lain yang dapat dipakai sebagai bahan pengkajian yang berkaitan dengan analisis kinerja keuangan perbankan dengan menggunakan rasio - rasio metode CAMEL, pernah dilakukan

##### 1. Nasser dan Aryati (2000)

###### a. Judul :

“Model Analisis CAMEL Untuk Memprediksi Financial Distress Sektor Perbankan yang Go Publik”.

###### b. Perumusan Masalah

- 1). Apakah terdapat perbankan rata-rata yang signifikan tingkat kesehatan bank go publik yang diukur menurut rasio CAMEL antara bank yang sehat dan bank yang gagal?
- 2). Variabel-variabel bebas manakah yang paling dominan dalam mempengaruhi kegagalan dan keberhasilan bank?
- 3). Bagaimana tingkat ketepatan prediksi yang dihasilkan oleh persamaan diskriminan dalam melihat kegagalan dan keberhasilan bank?

###### c. Kesimpulan

- 1). Ada dua jenis rasio yang signifikan yang membedakan antara bank sehat dan gagal yaitu rasio EATAR dan OPM. Setelah

dilakukan uji statistik terhadap EATAR dan OPM dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara bank yang sukses dengan bank yang gagal.

- 2). Rasio keuangan yang dominan yang mempengaruhi kegagalan dan keberhasilan bank adalah EATAR dan PBTA.
- 3). Tingkat keberhasilan keseluruhan dari fungsi diskriminan dari peramalan untuk 4 tahun sebelum bangkrut adalah 67,6 %.

## 2. Setyaningsih (2001)

### a. Judul :

“Faktor-faktor Struktur Keuangan Bank yang Berpengaruh Terhadap Kinerja Keuangan Perbankan pada saat Krisis Ekonomi di Indonesia”.

### b. Perumusan Masalah

- 1). Apakah Administrative Expenses merupakan variabel yang mempunyai pengaruh signifikan terhadap Rasio Preferensi Pinjaman ?
- 2). Apakah Bank Assets, Administrative Expenses dan Time berpengaruh secara parsial dan simultan terhadap ROI ?
- 3). Apakah Bank Assets, Administrative Expenses dan Time berpengaruh secara parsial dan simultan terhadap Total Assets?

### c. Kesimpulan

- 1). Administrative Expenses merupakan satu-satunya variabel yang mempunyai pengaruh signifikan terhadap rasio preferensi pinjaman dengan kemampuan prediksi mencapai 24,01%.

- 2). Bank Assets, Administrative Expenses dan Time mempunyai pengaruh yang signifikan baik secara simultan maupun parsial terhadap rasio laba bersih dan terhadap investasi (ROI) dengan kemampuan prediksi sebesar 31,60%.
- 3). Bank Assets, Administrative Expenses dan Time mempunyai pengaruh yang signifikan baik secara simultan maupun parsial terhadap rasio pendapatan dari bunga terhadap total assets dengan kemampuan prediksi sebesar 40,90%.

### 3. Mongid (2002)

#### a. Judul :

“Rasio Keuangan Sebagai Informasi untuk Menentukan Bank yang Mengalami Kegagalan di Indonesia”.

#### b. Perumusan Masalah

Apakah ada kemungkinan kegagalan suatu bank bergantung pada rasio CAMEL?

#### c. Kesimpulan

Penelitian dengan rasio CAMEL ini secara keseluruhan menyatakan bahwa ada kemungkinan rasio tersebut dapat memprediksi kegagalan suatu bank.

### 4. Aryati dan Manao (2002)

#### a. Judul :

“Rasio Keuangan sebagai Prediktor Bank bermasalah di Indonesia”.

b. Perumusan masalah

Apakah rasio-rasio keuangan yang diukur dengan rasio CAMEL berada secara signifikan antara bank yang sehat dengan yang gagal?

c. Kesimpulan

Penelitian ini menggunakan 7 rasio CAMEL, yaitu CAR, RORA, NPM, ROA, BOPO, rasio kewajiban bersih call money terhadap aktiva lancar dan rasio kredit terhadap dana yang diterima. Hasil dari penelitian ini menyimpulkan bahwa variabel yang signifikan untuk 5 tahun sebelum bangkrut adalah CAR, RORA, ROA, Rasio kewajiban bersih call money terhadap aktiva lancar dan rasio kredit terhadap dana yang diterima. Variabel yang lain yaitu NPM dan BOPO ternyata tidak signifikan sedangkan variabel yang signifikan untuk data 1 tahun sebelum bangkrut adalah BOPO, rasio kewajiban bersih call money terhadap aktiva lancar, rasio kredit terhadap dana yang diterima, ROA dan RORA.

5. Surifah (2002)

a. Judul

“Kinerja Keuangan Perbankan Swasta Nasional Indonesia Sebelum dan Sesudah Krisis Ekonomi”.

b. Perumusan Masalah

Bagaimana kinerja perbankan Indonesia sejak terjadinya krisis ekonomi dan apakah terdapat banyak perbedaan dengan kinerja perbankan sebelum terjadi krisis ekonomi?

c. Kesimpulan

Berdasarkan pengujian yang telah dilakukan dengan metode CAMEL menyimpulkan bahwa rata-rata rasio Capital, Assets, Management, dan Liquidity berbeda secara signifikan antara sebelum dan sesudah krisis ekonomi justru lebih tinggi dibandingkan sebelum krisis. Namun pada aspek Earnings atau kemampuan perusahaan memperoleh laba tidak berbeda secara signifikan, dan setelah krisis mengalami penurunan earnings.

6. Wijaya (2005)

a. Judul

“Analisis Kinerja Keuangan Perusahaan Perbankan sebelum dan sesudah Go Publik di Bursa Efek Jakarta dengan Menggunakan Metode CAMEL”.

b. Perumusan Masalah

Apakah terdapat perbedaan kinerja keuangan pada perusahaan perbankan sebelum dan sesudah go publik dengan menggunakan metode CAMEL pada perusahaan perbankan yang go publik di BEJ?

c. Kesimpulan

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis, maka diperoleh kesimpulan bahwa kinerja keuangan perusahaan perbankan sebelum dan sesudah go publik di BEJ yang dinilai dengan rasio CAMEL diperoleh hasil bahwa ada satu variabel lainnya yaitu CAR, RORA, ROA, BOPO dan LDR tidak signifikan.

Dari beberapa penelitian sebelumnya yang telah di uraian diatas, maka untuk memperjelas perbedaan dan persamaan antara penelitian terdahulu dengan penelitian yang dilakukan saat ini, dapat disajikan dalam bentuk tabel Critical Review, sebagai berikut :

Tabel. 2.1 : Perbedaan dan Persamaan  
Penelitian Terdahulu Dengan Penelitian Sekarang

No	Nama	Judul Penelitian	Variabel	Hasil Penelitian
1	Nasser dan Aryati (2000)	Model Analisis CAMEL Untuk Memprediksi Financial Distress Pada Sektor Perbankan yang Go Publik	q EATAR dan OPM.	q Ada dua jenis rasio yang dapat membedakan antara bank sehat dan gagal yaitu rasio EATAR dan OPM.
2	Setyaningsih (2001)	Faktor-faktor Struktur Keuangan Bank yang Berpengaruh Terhadap Kinerja Keuangan Perbankan pada saat Krisis Ekonomi di Indonesia”.	q Bank Assets, Administrative Expenses, Time.	q Administrative Expenses berpengaruh signifikan terhadap rasio preferensi pinjaman
3	Mongid (2002)	Rasio Keuangan sebagai Prediktor Bank Bermasalah di Indonesia”.	q CAMEL	q Rasio CAMEL dapat memprediksi kegagalan suatu bank
4	Aryati dan Manao (2002)	Rasio Keuangan sebagai Prediktor Bank Bermasalah di Indonesia	q CAR, RORA, NPM, ROA, BOPO, Rasio kewajiban bersih call money, Rasio Kredit.	q Variabel yang berpengaruh signifikan untuk data 5 tahun sebelum bangkrut adalah CAR, RORA, NPM, ROA, BOPO, Rasio kewajiban bersih call money, Rasio kredit.
5	Surifah (2002)	Kinerja Keuangan Perbankan Swasta Nasional Indonesia Sebelum dan Sesudah Krisis Ekonomi”.	q <u>CAMEL</u>	q Rasio CAMEL berbeda secara signifikan antara sebelum dan setelah krisis justru lebih tinggi dibandingkan sebelum krisis.
6	Wijaya (2005)	Analisis Kinerja Keuangan Perusahaan Perbankan Sebelum dan Sesudah Go Publik di Bursa Efek Jakarta dengan Menggunakan Metode CAMEL	q <u>CAMEL</u>	q Kinerja keuangan perusahaan perbankan sebelum dan sesudah go publik di BEJ yang dinilai dengan rasio CAMEL diperoleh hasil bahwa ada satu variabel lainnya yaitu CAR, RORA, ROA, BOPO dan LDR tidak signifikan.
7	Agung (2011)	Analisa Perbedaan Kinerja Keuangan Bank Swasta Nasional dan Bank Pemerintah yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).	q <u>CAMEL</u>	q

Sumber : Penulis

## 2.2. Landasan Teori

### 2.2.1. Bank

#### 2.2.1.1. Pengertian Bank

Bank sering kali disebut juga sebagai lembaga kepercayaan karena peran intermediasi keuangan yang dijalankan oleh bank itu sendiri terkait dengan penghimpunan dana dan penyaluran dana kepada masyarakat. Pengertian bank sebagaimana diatur dalam pasal 1 Undang – Undang Perbankan No. 7 Tahun 1992 menyatakan bahwa bank adalah badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan, dan menyalurkannya kepada masyarakat dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat banyak (Abdullah, 2004: 17). Dari pengertian tersebut mencerminkan bahwa ada dua jenis peran daripada bank yaitu baik sebagai financial intermediete maupun institute of economic development.

Selanjutnya Bank dapat diartikan secara sederhana sebagai lembaga keuangan yang kegiatan usahanya menghimpun dari masyarakat serta memberikan jasa-jasa bank lainnya (Kasmir, 2003: 2). Dari pengertian tersebut, dapat diketahui bahwa kegiatan bank sebagai lembaga keuangan yaitu menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dalam hal ini bank sebagai tempat menyimpan uang atau berinvestasi dengan harapan memperoleh bunga dari hasil simpanannya dan memudahkan untuk melakukan transaksi pembayaran, serta menyalurkan dana ke masyarakat dengan memberikan pinjaman (kredit) agar bank terhindar dari kerugian akibat tidak dikembalikan pinjaman yang disalurkan bank.

Pengertian bank dari berbagai sumber lain dalam dendawijaya (2001: 25), sebagai berikut :

1. Bank adalah suatu badan usaha yang tugas utamanya sebagai lembaga perantara keuangan (Financial intermediaries), yang menyalurkan dana dari pihak yang berkelebihan dana (idle fund/surplus unit) kepada pihak yang membutuhkan dana atau kekurangan dana (deficit unit) pada waktu yang ditentukan.
2. Bank adalah suatu badan yang bertujuan untuk memuaskan kebutuhan kredit, baik dengan alat-alat pembayarannya sendiri atau dengan uang yang diperolehnya dari orang lain, maupun dengan jalan memperedarkan alat-alat penukar baru berupa uang giral (G.M. Verryn Stuart).
3. Bank Adalah badan yang usaha utamanya menciptakan kredit (Suyatno, 1996: 1).
4. Bank adalah suatu jenis lembaga keuangan yang melaksanakan berbagai macam jasa, seperti memberikan pinjaman, mengedarkan mata uang, pengawasan terhadap mata uang, bertindak sebagai tempat penyimpanan benda-benda berharga, membiayai perusahaan - perusahaan, dan lain-lain (A. Abdurrachman, Ensiklopedia Ekonomi Keuangan dan Perdagangan).

#### 2.2.1.2. Jenis – Jenis Bank

Dalam praktiknya perbankan di Indonesia saat ini terdapat beberapa jenis perbankan seperti yang diatur dalam Undang-Undang



Perbankan, Namun kegiatan utama perbankan yaitu sebagai lembaga keuangan yang menghimpun dana dari masyarakat dan menyalurkan dana tidak berbeda satu sama lainnya. Karena luasnya mengenai lingkup perbankan, bank dibedakan menurut beberapa kelompok, berdasarkan fungsi dan peranannya (Ruddy 1996 : 4), antara lain :

1. Menurut fungsinya

- a. Bank sentral adalah bank yang merupakan badan hukum milik Negara.
- b. Bank Umum adalah bank yang sumber utama dananya berasal dari simpanan masyarakat, terutama giro, tabungan dan deposito serta pemberian kredit jangka pendek dalam penyaluran dananya.
- c. Bank pembangunan adalah bank yang dalam pengumpulan dananya terutama berasal dari penerimaan simpanan dalam bentuk deposito serta komersial jangka pendek dan menengah.
- d. Bank desa adalah kantor bank di suatu desa yang tugas utamanya adalah melaksanakan fungsi perkreditan dan penghimpunan dana dalam rangka program pemerintah memajukan sektor pedesaan serta peningkatan produksi pertanian, terutama pangan.
- e. Bank perkreditan Rakyat adalah kantor bank di kecamatan yang merupakan unsur penghimpunan dana masyarakat maupun menyalurkan dananya ke sektor pertanian atau pedesaan.

2. Menurut Kepemilikannya

- a. Bank Pemerintah adalah bank yang seluruh modalnya berasal dari kekayaan negara yang dipisahkan dan pendiriannya dibawah undang-undang tersendiri.

- b. Bank Swasta Nasional adalah bank milik swasta yang didirikan dalam bentuk hukum perseroan terbatas dimana seluruh sahamnya dimiliki oleh WNI atau badan hukum di Indonesia.
- c. Bank Koperasi adalah Bank yang pengoperasiannya berlandaskan operasi dan anggotanya terdiri dari badan hukum koperasi.
- d. Bank Swasta Asing adalah bank yang didirikan dalam bentuk cabang bank yang sudah ada di luar negeri.
- e. Bank Pembangunan Daerah adalah bank yang pendiriannya berdasarkan peraturan daerah tingkat I dan sebagian besar sahamnya dimiliki oleh pemerintah daerah tingkat II di wilayah bersangkutan dan modalnya merupakan harta kekayaan milik pemerintah daerah yang dipisahkan.

## 2.2.2. Laporan Keuangan Bank

### 2.2.2.1. Pengertian Laporan Keuangan Bank

Setiap perusahaan, baik bank maupun non-bank pada periode tertentu akan melaporkan semua kegiatan keuangannya. Menurut Kasmir (2003: 239), laporan keuangan bank menunjukkan kondisi keuangan bank secara keseluruhan dari laporan ini akan terbaca mengenai kondisi bank yang sesungguhnya mengenai kondisi bank yang sesungguhnya termasuk kelemahan dan kekuatan yang dimiliki.

Menurut Myer dan Munawir (2000: 5), laporan keuangan adalah merupakan dua daftar yang disusun oleh akuntan pada akhir periode untuk suatu perusahaan. Kedua daftar itu adalah daftar neraca atau daftar

posisi keuangan dan daftar pendapatan atau daftar rugi-laba. Pada waktu akhir-akhir ini sudah menjadi kebiasaan bagi perusahaan untuk menambahkan daftar ketiga yaitu daftar surplus atau daftar laba yang tidak dibagikan (laba yang ditahan).

Sedangkan menurut Abdullah (2004: 106), laporan keuangan dapat juga dipahami sebagai bentuk pencatatan keuangan secara sistematis dan metodologis tentang posisi keuangan maupun hasil operasi keuangan perusahaan pada suatu periode tertentu.

Pada umumnya laporan keuangan terdiri dari neraca, dan laporan Laba-Rugi, selain itu juga dikenal yaitu adanya laporan arus kas, Laporan perubahan modal, dan lain-lain yang juga diperlukan dalam analisis keuangan.

#### 2.2.2.2. Tujuan Laporan Keuangan Bank

Tujuan dari laporan keuangan sesuai dengan PSAK No. 1 adalah memberikan informasi tentang posisi keuangan, kinerja dan arus kas perusahaan yang bermanfaat bagi sebagian besar kalangan pengguna laporan keuangan dalam rangka membuat keputusan-keputusan ekonomi serta menunjukkan pertanggungjawaban manajemen atas penggunaan sumber-sumber daya yang dipercayakan kepada mereka. Sehingga dalam rangka pencapaian tujuan tersebut, suatu laporan keuangan harus menyajikan informasi mengenai perusahaan yang meliputi aktiva, kewajiban ekuitas, pendapatan dan beban termasuk keuntungan dan kerugian serta arus kas.

Pembuatan masing-masing laporan keuangan memiliki tujuan tersendiri. Secara umum tujuan pembuatan laporan keuangan suatu bank (Kasmir, 2003: 240) sebagai berikut :

1. Memberikan informasi keuangan tentang jumlah aktiva dan jenis - jenis aktiva yang dimiliki.
2. Memberikan Informasi keuangan tentang jumlah aktiva dan jenis-jenis kewajiban baik kewajiban jangka pendek maupun jangka panjang.
3. Memberikan informasi keuangan tentang jumlah modal dan jenis-jenis modal bank pada waktu tertentu.
4. Memberikan informasi tentang hasil usaha yang tercermin dari jumlah pendapatan yang diperoleh dan sumber-sumber pendapatan bank tersebut.
5. Memberikan informasi keuangan tentang jumlah biaya-biaya yang dikeluarkan berikut jenis biaya yang dikeluarkan dalam periode tertentu.
6. Memberikan informasi tentang perubahan-perubahan yang terjadi dalam aktiva, kewajiban dan modal suatu bank.
7. Memberikan informasi tentang kinerja manajemen dalam suatu periode dari hasil laporan keuangan yang disajikan.

Menurut Faud dan Rustan (2005 : 17), laporan yang disajikan oleh suatu perusahaan dalam hal ini lembaga perbankan pada periode tertentu bertujuan antara lain :

1. Memberikan informasi tentang posisi keuangan bank menyangkut harta bank, kewajiban bank serta modal bank pada periode tertentu.

2. Memberikan informasi menyangkut laba-rugi suatu bank pada periode tertentu.
3. Memberikan informasi bagi pihak-pihak yang berkepentingan dengan laporan keuangan yang disajikan suatu bank.
4. Memberikan informasi tentang performance atau gambaran suatu bank.

Sedangkan menurut Munawir (2000: 2), tujuan laporan keuangan disesuaikan dengan pihak-pihak yang berkepentingan terhadap posisi keuangan pihak-pihak yang berkepentingan terhadap posisi keuangan maupun perkembangan suatu perusahaan, sebagai berikut :

1. Pemilik Perusahaan

Laporan keuangan diperlukan oleh pemilik perusahaan diperlukan untuk menilai hasil-hasil yang telah dicapai, dan untuk menilai kemungkinan hasil-hasil yang akan dicapai dimasa yang akan datang sehingga bisa menaksir bagian keuntungan yang akan diterima dan perkembangan harga saham yang dimilikinya.

2. Manajer atau Pimpinan Perusahaan

Bagi manajer dengan mengetahui posisi keuangan perusahaan periode yang baru lalu akan dapat menyusun rencana yang lebih baik, memperbaiki sistem pengawasan dan menentukan kebijaksanaan-kebijaksanaanya yang lebih tepat. Selain itu yang terpenting adalah bahwa laporan keuangan tersebut merupakan alat untuk mempertanggung-jawabkan kepada para pemilik perusahaan atas kepercayaan yang telah diberikan kepadanya.

### 3. Investor

Para investor berkepentingan terhadap prospek keuntungan dimasa mendatang dan perkembangan perusahaan selanjutnya, untuk mengetahui jaminan investasinya dan untuk mengetahui kondisi kerja atau kondisi keuangan jangka pendek perusahaan tersebut.

### 4. Kreditur dan Bankers

Para kreditur dan bankers membutuhkan laporan keuangan sebagai alat untuk pengembalian keputusan untuk memberi atau menolak permintaan kredit dari suatu perusahaan.

### 5. Pemerintah

Pemerintah tempat perusahaan tersebut berdomisili sangat berkepentingan dengan laporan keuangan, disamping untuk menentukan pajak yang harus ditanggung oleh perusahaan.

## 2.2.3. Kinerja Keuangan Bank

### 2.2.3.1. Pengertian Kinerja Keuangan Bank

Menurut Abdullah (2004: 120), kinerja keuangan perbankan merupakan bagian dari kinerja bank secara keseluruhan. Kinerja (Performance) bank dicapai secara keseluruhan merupakan gambaran prestasi yang dicapai bank dalam operasionalnya, baik menyangkut aspek keuangan, pemasaran, penghimpun dan penyaluran teknologi maupun sumber daya manusia.

Berdasarkan dari pernyataan tersebut di atas, maka dapat disimpulkan bahwa kinerja keuangan bank adalah merupakan gambaran

kondisi keuangan bank pada suatu periode tertentu baik menyangkut aspek perhimpunan dana maupun penyaluran dana dan biasanya dapat diukur dengan menggunakan indikator kecukupan modal, likuiditas dan profitabilitas bank.

#### 2.2.3.2. Analisis Kinerja Keuangan Perbankan Dengan Metode CAMEL

Menurut Abdullah (2004: 120), analisis kinerja keuangan bank merupakan proses pengkajian secara kritis terhadap keuangan bank menyangkut review data, menghitung, mengukur, menginterpretasikan dan memberi solusi terhadap keuangan bank pada suatu periode tertentu.

Analisa laporan keuangan yang umumnya disajikan di analisis berdasarkan tingkat kesehatan suatu bank, Bank Indonesia telah menetapkan sebuah ketentuan bahwa alat analisa yang digunakan adalah CAMEL. Hal ini disesuaikan dengan Surat Keputusan Direksi Bank Indonesia (BI) Nomor 26/5/BPPP tanggal 29 Mei 1993 tentang Tata Cara Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum

Penilaian Kinerja bank dengan teknik analisa CAMEL sebagai akronim Capital, Assets Quality, Management, Earnings dan Liquidity dilakukan dengan langkah sebagai berikut :

1. Melakukan review data laporan keuangan (Neraca dan Laporan Laba-Rugi) dengan sistem akuntansi yang berlaku maupun penjelasan lain yang mendukung.
2. Menghitung angka rasio masing-masing aspek CAMEL.
3. Menghitung nilai kotor masing-masing rasio.

4. Menghitung nilai bersih masing-masing rasio dengan jalan mengalihkan nilai kotor masing-masing dengan standart bobot masing-masing rasio.
5. Menjumlahkan nilai bersih rasio CAMEL.
6. Membandingkan hasil penjumlahan keseluruhan rasio CAMEL dengan standart Bank Indonesia.

Setiap rasio keuangan bank yang dibentuk memiliki tujuan yang ingin dicapai yang artinya tidak dijumpai batasan yang jelas dan tegas berapa banyak rasio yang terdapat pada setiap aspek CAMEL yang harus dianalisis, berikut ini analisis masing-masing aspek CAMEL (Faud dan Rustan, 2005: 287) yaitu :

#### 1. Capital

Penelitian didasarkan kepada permodalan yang dimiliki oleh suatu bank. Salah satu penilaiannya dengan menggunakan metode CAR (Capital Adequacy Ratio) yaitu dengan cara membandingkan modal terhadap aset beresiko.

#### 2. Assets Quality

Penilaian didasarkan kepada kualitas aktiva produktif yang dimiliki oleh suatu bank yang dapat diukur dengan 2 macam, yaitu sebagai berikut :

- a. Rasio aktiva produktif yang diklasifikasikan terhadap aktiva produktif.
- b. Rasio penyesihan penghapusan aktiva produktif terhadap aktiva produktif yang diklasifikasikan.



### 3. Management

Penilaian didasarkan kepada manajemen dibagi dalam 5 kelompok yaitu manajemen permodalan, manajemen aktiva, manajemen rentabilitas, manajemen likuiditas dan manajemen umum. Manajemen bank dinilai atas dasar 250 pertanyaan yang diajukan.

### 4. Earnings

Penilaian ini didasarkan kepada rentabilitas suatu bank yaitu dengan melihat kemampuan suatu bank dalam menciptakan laba. Penilaian ini didasarkan atas 2 macam, yaitu :

- a. Rasio laba terhadap total assets (Return on Assets).
- b. Rasio beban operasional terhadap pendapatan operasional (BOPO).

### 5. Liquidity

Penilaian ini didasarkan untuk mengetahui kemampuan bank dalam memenuhi kewajiban segeranya. Perhitungan didasarkan kepada 2 macam rasio antara lain :

- a. Rasio jumlah kewajiban bersih call money terhadap aktiva lancar dan termasuk aktiva lancar adalah kas, giro pada BI, SBI, SBPU, yang sudah diendos oleh bank lain.
- b. Rasio antar kredit terhadap dana yang diterima oleh bank.

#### 2.2.3.3. Fungsi Analisis Kinerja Keuangan Perbankan

Tujuan laporan keuangan bank yaitu laporan tersebut harus bisa dianalisis agar mengetahui performance yang telah dilakukan oleh suatu

Tujuan laporan keuangan bank yaitu laporan tersebut harus bisa dianalisis agar mengetahui performance yang telah dilakukan oleh suatu bank , khususnya dalam menentukan kebijaksanaan bank dimasa yang akan datang. Menurut Abdullah (2004: 120), berkaitan dengan analisis kinerja keuangan bank mengandung beberapa tujuan, yaitu sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui keberhasilan pengelolaan keuangan bank terutama kondisi likuiditas, kecukupan modal dan profitabilitas yang dicapai dalam tahun berjalan maupun tahun sebelumnya.
2. Untuk mengetahui kemampuan bank dalam mendayagunakan semua asset yang dimiliki dalam menghasilkan profit secara efisien.

#### 2.2.4. Analisis Perbedaan Kinerja Keuangan Bank Swasta Nasional dan Bank Pemerintah

Kinerja keuangan bank merupakan bagian dari kinerja bank secara keseluruhan. Kinerja atau Performance bank secara keseluruhan ini adalah gambaran prestasi yang dicapai dalam operasional perbankan dalam segala aspek. Analisis kinerja keuangan ini bermaksud untuk mengetahui keberhasilan pengelolaan keuangan bank dan mengetahui kemampuan bank dalam mendayagunakan aset-aset yang dimiliki untuk menghasilkan profit, selain itu untuk memprediksi kesehatan suatu bank. (Abdullah, 2004: 120).

Teori Pengharapan (Expectancy theory) yang telah dikembangkan oleh kurth Levin dan Edward Tolman mengatakan bahwa terdapat hubungan yang erat antara pengertian seseorang mengenai suatu tingkah

laku, dengan yang ingin diperolehnya sebagai harapan, hal ini berarti dengan mengetahui kemampuan bank dalam mendayagunakan asset yang dimiliki untuk menghasilkan profit, maka diharapkan kinerja keuangan yang dihasilkan akan semakin baik. (Indriyo dan Nyoman, 2000 : 3).

### 2.3. Kerangka Pikir

Berdasarkan landasan teori dan penelitian sebelumnya, untuk memudahkan analisis, serta untuk pendukung hasil penelitian, maka diajukan beberapa premis, sebagai berikut :

Premis 1 : Rasio keuangan dapat digunakan untuk memprediksi kondisi keuangan bank (Sinkey, 1975 dalam Surifah, 2002).

Premis 2 : CAR, RORA, ROA, rasio kewajiban bersih call money dapat digunakan untuk membedakan antara bank sehat dengan yang gagal (Aryati dan Manao, 2002).

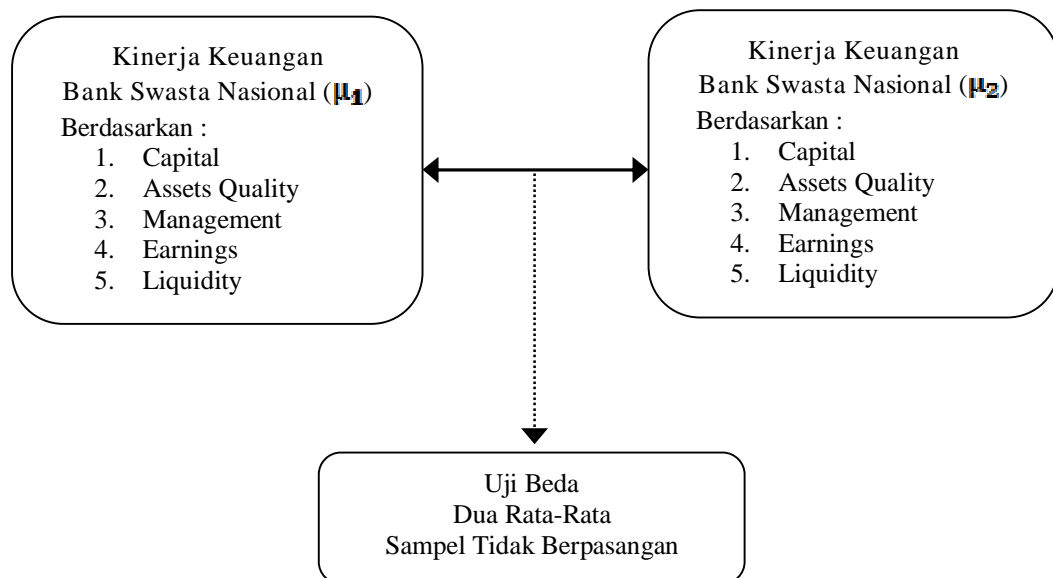
Premis 3 : Secara keseluruhan rasio CAMEL dapat digunakan sebagai alat untuk memprediksi kegagalan suatu bank (Mongid, 2002).

Premis 4 : Kinerja keuangan perusahaan perbankan sebelum dan sesudah go publik di BEJ yang dinilai dengan rasio CAMEL diperoleh hasil bahwa ada satu variabel lainnya yaitu CAR, RORA, ROA, BOPO dan LDR tidak signifikan. (Wijaya 2005).

Premis 5 : Administrative Expenses berpengaruh signifikan terhadap rasio preferensi pinjaman. (Setyaningsih 2002).

Berdasarkan perumusan masalah serta fakta-fakta pendukung yang telah diuraikan sebelumnya maka dapat disusun sebuah kerangka pikir seperti ini ditunjukkan pada gambar 2.1, sebagai berikut :

Gambar 2.1. Diagram Kerangka Pikir.



## 2.4. Hipotesis

Berdasarkan perumusan masalah dan tujuan penelitian yang telah diuraikan sebelumnya, maka dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut :

Diduga bahwa terdapat perbedaan kinerja keuangan antara Bank Swasta Nasional dan Bank Pemerintah yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).

## BAB III

### METODE PENELITIAN

#### 3.1. Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel

Definisi Operasional adalah suatu definisi yang diberikan pada suatu variabel dengan cara memberikan atau menspesifikasikan kegiatan (Nazir, 2005: 126).

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan membuktikan secara empiris perbedaan kinerja keuangan antara Bank Swasta Nasional dan Bank Pemerintah yang terdaftar di Bursa Efek Jakarta (BEI).

##### 1. Kinerja keuangan Bank Swasta Nasional ( $\mu_1$ )

Merupakan performance atau prestasi bank yang seluruh atau sebagian besar sahamnya dimiliki oleh swasta nasional.

##### 2. Kinerja keuangan bank pemerintah ( $\mu_2$ )

Merupakan performance atau prestasi bank yang kepemilikan modalnya sepenuhnya dimiliki oleh pemerintah Indonesia.

Pada penelitian ini masing-masing kinerja keuangan dianalisis berdasarkan Metode CAMEL, yaitu sebagai berikut :

##### 1. Capital / Permodalan

Capital atau permodalan adalah berhubungan dengan penyediaan modal sendiri yang digunakan untuk pengembangan usaha dan menutup resiko yang mungkin timbul.

Penilaian Capital ini didasarkan dengan metode CAR (Capital Adequacy Ratio) dan variabel ini diukur dengan menggunakan skala rasio dan satuan pengukurannya adalah persen (%).

CAR (Capital Adequacy Ratio) dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut :

$$CAR = \frac{\text{Equity}}{\text{Total loans + Securities}} \times 100\%$$

Sumber : Surifah (2002: 31)

## 2. Assets / Kualitas Assets

Kualitas Aktiva Produktif berkaitan dengan kelangsungan bank. Karenanya manajemen bank dituntut untuk senantiasa memantau dan menganalisa kualitas aktiva produktif secara periodik.

Penilaian kualitas aktiva ini didasarkan dengan metode Return On Risk Asset (RORA) yaitu suatu pengukuran besarnya resiko dan terjadinya kerugian yang mengakibatkan penurunan terhadap usaha bank yang bersangkutan sampai sejauh mana masih dapat ditutupi oleh modal, dan variabel ini diukur dengan menggunakan skala rasio dan satuan pengukurannya adalah persen (%).

Return On Risk Assets (RORA) dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut :

$$RORA = \frac{\text{Earning Before Tax}}{\text{Total loans + Securities}} \times 100\%$$

Sumber : Aryati dan Manao (2002: 142)

## 3. Management / Manajemen

Manajemen adalah merupakan kemampuan menjamin bank dalam memperoleh laba atau margin yang menunjukkan bahwa aktiva bisnis telah dikelola secara efisien oleh pihak manajemen.

Penilaian aspek manajemen ini dianalisis dengan menggunakan Net Profit Margin (NPM) yaitu rasio yang menggambarkan tingkat keuntungan yang diperoleh bank dibandingkan dengan pendapatan yang dikurangi dengan biaya operasionalnya dan variabel ini diukur dengan menggunakan skala rasio dan satuan pengukurannya adalah persen (%).

Net Profit Margin (NPM) dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut

$$\text{NPM} = \frac{\text{Net Income}}{\text{Operating Income}} \times 100\%$$

Sumber : Kasmir (2000 : 280)

#### 4. Earning / Rentabilitas

Earning atau Rentabilitas adalah merupakan kemampuan bank untuk mendapatkan hasil usaha dalam kurun waktu tertentu yang dinyatakan dalam persentase asset dan modal

Earnings atau rentabilitas dianalisis dengan Return On Assets (ROA) dan variabel ini diukur dengan menggunakan skala rasio dan satuan pengukurannya adalah persen (%).

Return On Assets (ROA) dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut :

$$\text{ROA} = \frac{\text{Laba Setelah Pajak}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\%$$

Sumber : Aryati (2002 : 142)

#### 5. Liquidity / Likuiditas

Liquidity atau Likuiditas adalah merupakan kemampuan bank untuk memenuhi kewajiban yang harus segera dipenuhi atau kewajiban jangka pendek.

Aspek likuiditas dianalisis dengan Banking Ratio (BR) yaitu salah satu variabel dari aspek likuiditas dengan melihat jumlah kredit terhadap jumlah pinjaman dan variabel ini diukur dengan menggunakan skala rasio dan satuan pengukurannya adalah persen (%).

Banking Ratio (BR) dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut:

$$BR = \frac{\text{Total Loans}}{\text{Total Deposit}} \times 100\%$$

Sumber : Abdullah (2004: 126)

### 3.2. Teknik Penentuan Populasi dan Sampel

#### 3.2.1. Populasi

Populasi adalah himpunan individu, unit, elemen, yang memiliki ciri atau karakteristik yang sama (Sugiyono, 2006 : 55), Dari pengertian tersebut maka populasi yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah data laporan keuangan bank yang terdaftar di PT. Bursa Efek Indonesia tahun 2009 sampai tahun 2011, tercatat sebanyak 23 bank, yang terdiri dari 20 bank swasta dan 3 bank pemerintah.

#### 3.2.2. Sampel

Sampel adalah bagian dari populasi (Sugiyono, 2006 : 56). Teknik pengambilan sampel merupakan bagian dalam melaksanakan suatu penelitian, untuk itu teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah purposive sampling yaitu teknik penentuan sampel berdasarkan kriteria-kriteria yang telah ditetapkan, (Sugiyono, 2006 : 78).



Adapun kriteria-kriteria dalam pengambilan sampel tersebut yaitu antara lain :

1. Perusahaan sampel adalah Bank yang telah go publik dan terdaftar di Bursa Efek Indonesia per 31 Desember 2009 sampai dengan per 31 Desember 2011, serta aktif dalam melakukan perdagangan saham.
2. Perusahaan sampel adalah Bank yang mempunyai laporan keuangan yang telah diaudit oleh auditor independen per 31 Desember 2009 sampai dengan per 31 Desember 2011.

Berdasarkan dari Kriteria - kriteria dalam pengambilan sampel tersebut, maka sampel yang digunakan dalam penelitian ini sebanyak 10 bank yang terdiri dari 7 Bank Swasta Nasional dan 3 Bank Pemerintah. Dan adapun nama-nama Bank yang dijadikan sampel dalam penelitian ini, dapat disajikan pada tabel 3.1, yaitu sebagai berikut :

Tabel 3.1. Daftar Nama – Nama  
Bank Swasta Nasional Dan Bank Pemerintah  
Yang Dijadikan Sampel Penelitian

No	Bank Swasta Nasional	No	Bank Pemerintah
1.	Bank Central Asia	1.	Bank Mandiri
2.	Bank Mayapada	2.	Bank Negara Indonesia
3.	Bank Mega	3.	Bank Rakyat Indonesia
4.	Bank Niaga		
5.	Bank NISP		
6.	Bank Panin		
7.	Bank Permata		

Sumber : Bursa Efek Indonesia

### 3.3. Teknik Pengumpulan Data

#### 3.3.1. Jenis dan Sumber Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yaitu berupa Laporan Neraca dan Laporan Laba Rugi Bank per 31 Desember 2009 sampai dengan per 31 Desember 2011, dan sumber data berasal dari Bursa Efek Indonesia.

### 3.3.2. Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang digunakan adalah yang digunakan mengkopi, mencatat, mempelajari, dan menganalisa laporan keuangan tahunan (Annual report), dari perusahaan yang dijadikan sampel dan tersedia di PT. Bursa Efek Indonesia dan terdiri dari laporan Neraca dan Laporan Laba Rugi per 31 Desember 2009 sampai dengan per 31 Desember 2011.

### 3.4. Teknik Analisis dan Pengujian Hipotesis

Untuk mengetahui dan membuktikan secara empiris apakah terdapat perbedaan kinerja keuangan antara Bank Swasta Nasional dan Bank Pemerintah yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI), digunakan Uji beda Dua Rata – Rata Sampel Tidak Berpasangan (Independent Sample T Test).

Hipotesis Statistik

1.  $H_0 : \mu_1 = \mu_2$ , menunjukkan tidak terdapat perbedaan kinerja keuangan Bank Swasta Nasional dan Bank Pemerintah yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).  
 $H_1 : \mu_1 \neq \mu_2$ , menunjukkan terdapat perbedaan kinerja keuangan Bank Swasta Nasional dan Bank Pemerintah yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI),
2. Dalam penelitian ini digunakan tingkat signifikan 0,05
3. Kriteria keputusan
  - i. Jika nilai probabilitas  $> 0,05$ , maka  $H_0$  diterima dan  $H_1$  ditolak yang berarti tidak terdapat perbedaan kinerja keuangan Bank Swasta Nasional dan Bank Pemerintah yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).

- ii. Jika nilai probabilitas  $< 0,05$ , maka  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima yang berarti terdapat perbedaan kinerja keuangan Bank Swasta Nasional dan Bank Pemerintah yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).

## BAB IV

### HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

#### 4.1. Deskripsi Obyek Penelitian

Berdasarkan pada teknik penentuan sampel yang digunakan, maka jumlah sampel dalam penelitian ini sebanyak 7 Bank Swasta Nasional dan 3 Bank Pemerintah. Dan untuk lebih jelasnya, berikut ini merupakan gambaran umum dari masing-masing perusahaan Bank yang dijadikan sampel, yaitu :

##### 1. Bank Central Asia Tbk

Bank Central Asia, Tbk didirikan pada tanggal 10 Agustus 1955, Berdasarkan akta Notaris Raden Mas Soeprapto, SH. No, 38. Dan Perusahaan berkantor pusat di Jl. Jenderal Sudirman kav. 22 – 23, dan perseroan memulai kegiatan operasi secara komersial pada tahun 1956

##### 2. Bank Mayapada

Bank Mayapada didirikan pada tanggal 31 Juli 1989, Berdasarkan akta Notaris Ny. Sri Rahayu, SH No. 49. Dan Perusahaan berkantor pusat di Jakarta di Jakarta, dan perseroan memulai kegiatan operasi secara komersial pada tahun 1989

##### 3. Bank Mega

Bank Mega didirikan berdasarkan Akta No.32. tanggal 15 April 1969, yang kemudian diperbaiki dengan Akta Perubahan No.47 tanggal 26 Nopember 1969, kedua akta tersebut dibuat dihadapan MR. OE Siang Djie, Notaris di Surabaya. Akta Pendirian ini disahkan oleh Menteri Kehakiman RI dalam SK No. J.A 5/8/1 Tanggal 16 Januari 1970 dan telah diumumkan dalam Berita Negara No.13, tambahan No. 55.

#### 4. Bank Niaga

Bank Niaga, Tbk didirikan pada tanggal 26 September 1955, Berdasarkan akta Notaris Raden Meester Soewandi, SH. No. 90. Dan berkantor pusat di Jl. Jenderal Sudirman Kav. 58, Jakarta dan perseroan memulai kegiatan operasi secara komersial pada tahun 1947.

#### 5. Bank NISP

Bank NISP, Tbk didirikan pada tanggal 4 April 1941, Berdasarkan akta Notaris Theodoor Johan I.G, No. 6. Dan Perusahaan berkantor pusat di Jl. Taman Cibeunying Selatan No. 31 Bandung dan perseroan memulai kegiatan operasi secara komersial pada tahun 1947.

#### 6. Bank Panin

Bank Panin didirikan pada tanggal 4 April 1941, Dengan berdasarkan akta Notaris Theodoor Johan Indewy Gerlings, No. 6. Dan Perusahaan berkantor pusat di Jl. Taman Cibeunying Selatan No. 31 Bandung dan perseroan memulai kegiatan operasi secara komersial pada tahun 1947.

#### 7. Bank Permata

Bank Permata didirikan pada tanggal 11 Desember 1954 berdasarkan akta Notaris Eliza Pondaag S.H No. 228, pengganti dari RM. Soerojo, SH. Akta pendirian ini disahkan oleh Menteri Kehakiman dalam surat keputusan No. J.a.5/2/2 tanggal 4 Januari 1955 dan telah diumumkan dalam Berita Negara RI No. 22 tanggal 18 Maret 1955.

#### 8. Bank Mandiri

Bank Mandiri, Tbk didirikan pada tanggal 2 Oktober 1998, Dengan berdasarkan akta Notaris Sutjipto, SH. No, 10. Ruang lingkup kegiatan perusahaan adalah bergerak di bidang perbankan. Dan Perusahaan berkantor pusat di Jl. Jenderal Gatot Subroto kav. 36-38, Jakarta dan perseroan memulai kegiatan operasi secara komersial pada tahun 1999.

#### 9. Bank Negara Indonesia

Bank Negara Indonesia, Tbk didirikan pada tanggal 5 Juli 1946, Dengan berdasarkan akta Notaris yang disahkan oleh Muhani Salim, SH. No. 131. Dan Perusahaan berkantor pusat di Jl. Jenderal Sudirman Kav. 1, Jakarta. dan perseroan memulai kegiatan operasi secara komersial pada tahun 1947.

#### 10. Bank Rakyat Indonesia

Bank Rakyat Indonesia, Tbk didirikan pada tanggal 18 Desember 1968, berdasarkan akta notaris Muhadi Salin, SH, No. 133. Dan Perusahaan berkantor pusat di Jl. Jenderal Sudirman No. 44 - 46 Jakarta dan perseroan memulai kegiatan operasi secara komersial pada tahun 1969.

### 4.2. Deskripsi Hasil Penelitian

Jenis data yang digunakan adalah data sekunder yaitu berupa laporan Neraca Neraca dan Laporan Laba Rugi Bank per 31 Desember 2009 sampai

dengan per 31 Desember 2011, dan sumber data berasal dari Bursa Efek Indonesia, dan berikut ini merupakan hasil dari rekapitulasi data yang diperoleh selama periode penelitian, yaitu sebagai berikut :

#### 1. Capital atau Permodalan

Penilaian Capital ini didasarkan dengan metode CAR (Capital Adequacy Ratio) dan variabel ini diukur dengan menggunakan skala rasio dan satuan pengukurannya adalah persen (%).

Berdasarkan dari hasil penelitian yang telah dilakukan selama periode penelitian, mengenai CAR (Capital Adequacy Ratio), dapat disajikan pada tabel 4.1, sebagai berikut

Tabel. 4.1 : Rekapitulasi Data : “CAR (Capital Adequacy Ratio)”  
Periode 2009 – 2011

No	Nama Perusahaan	CAR (Capital Adequacy Ratio)		
		Periode Penelitian		
		2009	2010	2011
1	Bank Central Asia	15.33	13.50	12.75
2	Bank Mayapada	17.05	16.19	16.49
3	Bank Mega	18.01	15.02	12.61
4	Bank Niaga	12.10	13.47	13.16
5	Bank NISP	18.00	17.63	13.75
6	Bank Panin	21.79	16.65	17.45
7	Bank Permata	12.67	14.05	14.07
8	Bank Mandiri	15.43	13.36	15.13
9	Bank Negara Indonesia	13.78	18.63	17.63
10	Bank Rakyat Indonesia	13.20	13.76	14.96

Sumber : Lampiran 1

Berdasarkan pada tabel 4.1 dapat diinterpretasikan bahwa besarnya nilai CAR tertinggi untuk tahun 2009 dimiliki oleh Bank Panin, yaitu sebesar 21,79%, sedangkan terendah dimiliki oleh Bank Niaga, yaitu sebesar 12,10%, untuk tahun 2010 besarnya nilai CAR tertinggi dimiliki oleh Bank Negara Indonesia, yaitu sebesar 18,63%, sedangkan terendah dimiliki oleh Bank Mandiri, yaitu sebesar 13,36%,

Dan untuk tahun 2011 besarnya nilai CAR tertinggi dimiliki oleh Bank Negara Indonesia, yaitu sebesar 17,63%, sedangkan terendah dimiliki oleh Bank Mandiri, yaitu sebesar 12,61%.

## 2. Assets atau Kualitas Aktiva

Penilaian kualitas aktiva ini didasarkan dengan metode Return On Risk Asset (RORA) yaitu suatu pengukuran besarnya resiko dan terjadinya kerugian yang mengakibatkan penurunan terhadap usaha bank yang bersangkutan sampai sejauh mana masih dapat ditutupi oleh modal, dan variabel ini diukur dengan menggunakan skala rasio dan satuan pengukurannya adalah persen (%).

Berdasarkan dari hasil penelitian yang telah dilakukan selama periode penelitian, mengenai Return On Risk Asset (RORA), dapat disajikan pada tabel 4.2, sebagai berikut

Tabel. 4.2 : Rekapitulasi Data : “Return On Risk Asset (RORA)”  
Periode 2009 – 2011

No	Nama Perusahaan	Return On Risk Asset (RORA)		
		Periode Penelitian		
		2009	2010	2011
1	Bank Central Asia	0.40	0.48	0.35
2	Bank Mayapada	0.72	1.53	1.91
3	Bank Mega	0.90	0.48	0.42
4	Bank Niaga	2.15	2.55	2.55
5	Bank NISP	2.04	1.39	1.00
6	Bank Panin	1.86	2.52	2.42
7	Bank Permata	3.69	2.19	1.77
8	Bank Mandiri	1.86	1.57	1.59
9	Bank Negara Indonesia	2.78	3.00	2.65
10	Bank Rakyat Indonesia	2.68	2.24	1.85

Sumber : Lampiran 1

Berdasarkan pada tabel 4.1 dapat diinterpretasikan bahwa besarnya nilai RORA tertinggi untuk tahun 2009 dimiliki oleh Bank Permata, yaitu sebesar 3,69%, sedangkan terendah dimiliki oleh Bank Central Asia, yaitu sebesar 0,40%, untuk tahun 2010 besarnya nilai



RORA tertinggi dimiliki oleh Bank Negara Indonesia, yaitu sebesar 3,00%, sedangkan terendah dimiliki oleh Bank Central Asia dan Bank Mega, yaitu sebesar 0,48%, Dan untuk tahun 2011 besarnya nilai RORA tertinggi dimiliki oleh Bank Negara Indonesia, yaitu sebesar 2,65%, sedangkan terendah dimiliki oleh Bank Central Asia, yaitu sebesar 0,35%.

### 3. Management

Penilaian aspek manajemen ini dianalisis dengan menggunakan Net Profit Margin (NPM) yaitu rasio yang menggambarkan tingkat keuntungan yang diperoleh bank dibandingkan dengan pendapatan yang dikurangi dengan biaya operasionalnya dan variabel ini diukur dengan menggunakan skala rasio dan satuan pengukurannya adalah persen (%).

Berdasarkan dari hasil penelitian yang telah dilakukan selama periode penelitian, mengenai Net Profit Margin (NPM), dapat disajikan pada tabel 4.3, sebagai berikut

Tabel. 4.3 : Rekapitulasi Data : “Net Profit Margin (NPM)”  
Periode 2009 – 2011

No	Nama Perusahaan	Net Profit Margin (NPM)		
		Periode Penelitian		
		2009	2010	2011
1	Bank Central Asia	88.88	65.12	60.87
2	Bank Mayapada	93.82	83.25	89.59
3	Bank Mega	85.91	77.79	83.24
4	Bank Niaga	67.34	76.80	76.10
5	Bank NISP	84.24	82.72	79.85
6	Bank Panin	84.74	83.49	80.26
7	Bank Permata	86.76	84.01	85.42
8	Bank Mandiri	70.72	66.43	67.22
9	Bank Negara Indonesia	84.86	75.99	72.58
10	Bank Rakyat Indonesia	77.76	70.86	66.69

Sumber : Lampiran 1

Berdasarkan pada tabel 4.3 dapat diinterpretasikan bahwa besarnya nilai NPM tertinggi untuk tahun 2009 dimiliki oleh Bank

Mayapada, yaitu sebesar 93,82%, sedangkan terendah dimiliki oleh Bank Niaga, yaitu sebesar 67,34%, untuk tahun 2010 besarnya nilai NPM tertinggi dimiliki oleh Bank Permata, yaitu sebesar 84,01%, sedangkan terendah dimiliki oleh Bank Central Asia, yaitu sebesar 65,12%, Dan untuk tahun 2011 besarnya nilai NPM tertinggi dimiliki oleh Bank Mayapada, yaitu sebesar 89,59%, sedangkan terendah dimiliki oleh Bank Central Asia, yaitu sebesar 60,87%.

#### 4. Earnings atau Rentabilitas

Earnings atau rentabilitas dianalisis dengan Return On Assets (ROA) dan variabel ini diukur dengan menggunakan skala rasio dan satuan pengukurannya adalah persen (%).

Berdasarkan dari hasil penelitian yang telah dilakukan selama periode penelitian, mengenai Return On Assets (ROA), dapat disajikan pada tabel 4.4, sebagai berikut

Tabel. 4.4 : Rekapitulasi Data : “Return On Assets (ROA)”  
Periode 2009 – 2011

No	Nama Perusahaan	Return On Assets (ROA)		
		Periode Penelitian		
		2009	2010	2011
1	Bank Central Asia	3.40	3.51	3.82
2	Bank Mayapada	0.90	2.17	1.25
3	Bank Mega	1.77	2.45	1.90
4	Bank Niaga	1.91	2.75	2.85
5	Bank NISP	1.79	1.29	1.91
6	Bank Panin	1.75	1.76	2.02
7	Bank Permata	1.72	1.98	1.66
8	Bank Mandiri	3.13	3.50	3.37
9	Bank Negara Indonesia	1.72	2.49	2.94
10	Bank Rakyat Indonesia	3.73	4.64	4.93

Sumber : Lampiran 1

Berdasarkan pada tabel 4.4 dapat diinterpretasikan bahwa besarnya nilai ROA tertinggi untuk tahun 2009 sampai dengan 2011 dimiliki oleh Bank Rakyat Indonesia, yaitu untuk tahun 2009 sebesar

3,73%, untuk tahun 2010 yaitu sebesar 4,64% dan untuk tahun 2011 yaitu sebesar 4,93%, sedangkan nilai ROA terendah untuk tahun 2009 dimiliki oleh Bank Mayapada, yaitu sebesar 0,90%, untuk tahun 2010 dimiliki oleh Bank NISP yaitu sebesar 1,29%, dan untuk tahun 2011 dimiliki oleh Bank Mayapada, yaitu sebesar 1,25%

## 5. Liquidity

Aspek likuiditas dianalisis dengan Banking Ratio (BR) yaitu salah satu variabel dari aspek likuiditas dengan melihat jumlah kredit terhadap jumlah pinjaman dan variabel ini diukur dengan menggunakan skala rasio dan satuan pengukurannya adalah persen (%).

Berdasarkan dari hasil penelitian yang telah dilakukan selama periode penelitian, mengenai Banking Ratio (BR), dapat disajikan pada tabel 4.5, sebagai berikut

Tabel. 4.5 : Rekapitulasi Data : “Banking Ratio (BR)”  
Periode 2009 – 2011

No	Nama Perusahaan	Banking Ratio (BR)		
		Periode Penelitian		
		2009	2010	2011
1	Bank Central Asia	50.27	55.16	61.67
2	Bank Mayapada	83.77	80.62	80.76
3	Bank Mega	56.82	56.03	67.40
4	Bank Niaga	87.24	88.04	94.41
5	Bank NISP	72.39	80.00	87.04
6	Bank Panin	73.28	74.22	80.36
7	Bank Permata	87.41	87.46	83.06
8	Bank Mandiri	59.15	65.44	71.65
9	Bank Negara Indonesia	64.06	70.15	70.37
10	Bank Rakyat Indonesia	80.88	75.17	76.20

Sumber : Lampiran 1

Berdasarkan pada tabel 4.5 dapat diinterpretasikan bahwa besarnya nilai besarnya nilai BR tertinggi untuk tahun 2009 dimiliki oleh Bank Permata, yaitu sebesar 87,41%, sedangkan terendah dimiliki

oleh Central Asia, yaitu sebesar 50,27%, untuk tahun 2010 besarnya nilai BR tertinggi dimiliki oleh Bank Niaga, yaitu sebesar 88,04%, sedangkan terendah dimiliki oleh Bank Central Asia, yaitu sebesar 55,16%, Dan untuk tahun 2011 besarnya nilai BR tertinggi dimiliki oleh Bank Niaga, yaitu sebesar 94,41%, sedangkan terendah dimiliki oleh Bank Central Asia, yaitu sebesar 61,67%.

#### 4.3. Teknik Analisis Dan Uji Hipotesis

Untuk mengetahui dan membuktikan secara empiris apakah terdapat perbedaan kinerja keuangan antara Bank Swasta Nasional dan Bank Pemerintah yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI), digunakan Uji beda dua rata – rata sampel tidak berpasangan (Independent Sample T Test).

Dari hasil Uji beda dua rata – rata sampel tidak berpasangan dengan menggunakan alat bantu komputer dengan program SPSS.16.0, For Windows, dapat dilihat pada tabel 4.6, sebagai berikut

Tabel 4.6. Hasil Uji Beda Dua Rata – Rata Sampel Tidak Berpasangan

Kinerja Keuangan	t hitung	Nilai Signifikan	Ketentuan	Keterangan
Capital (CAR)	0,241	0,811	0,05	Tidak ada perbedaan
Assets (RORA)	-1,975	0,058		Tidak ada perbedaan
Management (NPM)	2,766	0,010		Ada perbedaan
Earning (ROA)	-3,804	0,001		Ada perbedaan
Liduidity (BR)	1,146	0,262		Tidak ada perbedaan

Sumber ; Lampiran. 2 = Lampiran 6

Berdasarkan pada tabel 4.6 di atas dapat diinterpretasikan yaitu sebagai berikut :

##### 1. Capital

Berdasarkan tabel 4.6 di atas menunjukkan besarnya nilai t hitung sebesar 0,241, dengan tingkat signifikansi sebesar 0,811 (lebih

besar dari dari 0,05), maka  $H_1$  ditolak dan  $H_0$  diterima yang berarti tidak ada perbedaan kinerja keuangan bank yang diukur dengan aspek Capital antara Bank Swasta Nasional dengan Bank Pemerintah.

## 2. Assets

Berdasarkan tabel 4.6 di atas menunjukkan besarnya nilai  $t$  hitung sebesar -1,975, dengan tingkat signifikansi sebesar 0,058 (lebih besar dari dari 0,05), maka  $H_1$  ditolak dan  $H_0$  diterima yang berarti tidak ada perbedaan kinerja keuangan bank yang diukur dengan aspek Assets antara Bank Swasta Nasional dengan Bank Pemerintah.

## 3. Management

Berdasarkan tabel 4.6 di atas menunjukkan besarnya nilai  $t$  hitung sebesar 2,766, dengan tingkat signifikansi sebesar 0,010 (lebih kecil dari dari 0,05), maka  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima yang berarti ada perbedaan kinerja keuangan bank yang diukur dengan aspek Management antara Bank Swasta Nasional dengan Bank Pemerintah.

## 4. Earning

Berdasarkan tabel 4.6 di atas menunjukkan besarnya nilai  $t$  hitung sebesar -3,804, dengan tingkat signifikansi sebesar 0,001 (lebih kecil dari dari 0,05), maka  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima yang berarti ada perbedaan kinerja keuangan bank yang diukur dengan aspek Earning antara Bank Swasta Nasional dengan Bank Pemerintah.

## 5. Liquidity

Berdasarkan tabel 4.6 di atas menunjukkan besarnya nilai  $t$  hitung sebesar 1,146, dengan tingkat signifikansi sebesar 0,262 (lebih

besar dari 0,05), maka  $H_1$  ditolak dan  $H_0$  diterima yang berarti bahwa tidak ada perbedaan kinerja keuangan bank yang diukur dengan aspek Liquidity antara Bank Swasta Nasional dengan Bank Pemerintah yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI)

Berdasarkan hasil Uji Hipotesis dengan menggunakan Uji beda dua rata – rata sampel tidak berpasangan menunjukan bahwa tidak seluruh aspek yang mewakili kinerja keuangan bank yang mempunyai perbedaan antara Bank Swasta Nasional dan Bank Pemerintah, sehingga hipotesis yang diajukan tidak teruji kebenarannya.

#### 4.4. Pembahasan

##### 4.4.1. Implikasi

Berdasarkan hasil penelitian membuktikan dengan metode CAMEL bahwa tidak terdapat perbedaan kinerja keuangan antara Bank Swasta Nasional dan Bank Pemerintah yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI), hal ini disebabkan karena dari hasil penelitian ini menunjukan bahwa hanya untuk variabel manajemen (NPM) dan earning (ROA) yang menunjukan adanya perbedaan kinerja keuangan antara bank swasta dan bank pemerintah, akan tetapi variabel Capital (CAR), Assets (RORA), Liability (BR) tidak menunjukan adanya perbedaan kinerja. Hal ini disebabkan adanya sistem manajemen yang berbeda yang dilakukan bank swasta dan bank pemerintah dalam menanggulangi krisis global krisis multi dimensi yang pernah menimpa Indonesia sejak pertengahan tahun 1997 yang dimulai dengan merosotnya nilai rupiah terhadap dolar Amerika Serikat telah menghancurkan sendi-sendi ekonomi termasuk pada sektor perbankan.

Kinerja keuangan bank merupakan bagian dari kinerja bank secara keseluruhan. Untuk mengetahui keberhasilan pengelolaan keuangan bank dan mengetahui kemampuan bank dalam mendayagunakan aset-aset yang dimiliki untuk menghasilkan profit secara efisien, diperlukan analisis kinerja keuangan bank

Penilaian kesehatan suatu bank sangat penting karena bank mengelola dana masyarakat yang dipercayakan kepada bank. Standar untuk melakukan analisis kinerja keuangan bank sekaligus penilaian tingkat kesehatan bank telah ditentukan oleh pemerintah melalui Bank Indonesia. Dalam dunia perbankan Indonesia, alat analisa yang digunakan adalah CAMEL. Hal ini sesuai dengan Surat Keputusan Direksi Bank Indonesia (BI) Nomor 26/23/KEP/DIR tanggal 29 Mei 1993 tentang Tata Cara penilaian Tingkat kesehatan bank, serta surat edaran Gubernur BI Nomor 26/5/BPPP tanggal 29 Mei 1993 tentang tata cara penilaian tingkat kesehatan Bank Umum. Melalui analisis rasio ini, investor ataupun kreditor dapat mengukur kelemahan dan kekuatan yang dimiliki oleh suatu perbankan.

#### 4.4.2. Perbedaan Dengan Penelitian Sebelumnya

Adapun persamaan penelitian sekarang dengan penelitian sebelumnya adalah sama - sama membahas mengenai kinerja keuangan Bank yang diukur dengan menggunakan metode CAMEL (Capital, Assets, Management, Earning, dan Liquidity) sedangkan perbedaannya yaitu dari segi variabel yang digunakan, periode penelitian dan objek penelitian, oleh karena itu penelitian sekarang bukan merupakan duplikasi.

Berdasarkan hasil penelitian menunjukan bahwa tidak terdapat perbedaan kinerja keuangan antara Bank Swasta Nasional dengan Bank Pemerintah yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).

#### 4.4.3. Konfirmasi Hasil Penelitian Dengan Tujuan Dan Manfaat

Berdasarkan dari tujuan penelitian yang sudah dijelaskan pada bab sebelumnya bahwa tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui dan membuktikan secara empiris perbedaan kinerja keuangan antara Bank Swasta Nasional dengan Bank Pemerintah yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI), belum tercapai.

Dari manfaat yang telah dikemukakan, maka hasil penelitian diharapkan dapat digunakan oleh para banker untuk bahan pertimbangan dalam pengelolaan struktur modal yang kuat sehingga keberhasilan kinerja keuangan dapat tercapai.



## BAB V

### KESIMPULAN DAN SARAN

#### 5.1. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis dan uji hipotesis, dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut :

Hipotesis yang menyatakan bahwa Diduga bahwa terdapat perbedaan kinerja keuangan antara Bank Swasta Nasional dan Bank Pemerintah yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tidak teruji kebenarannya.

#### 5.2. Saran

Berdasarkan uraian diatas, maka dapat dikemukakan beberapa saran yang kiranya dapat dijadikan bahan pertimbangan dalam meningkatkan kinerja keuangan bank dimasa datang, yaitu antara lain :

##### 1. Bagi Perusahaan Bank

Perusahaan bank diharapkan dapat menyajikan informasi prospektus yang benar-benar dapat dipercaya oleh para investor, misalnya dengan menyediakan informasi keuangan yang dapat dipercaya. Hal ini dapat digunakan oleh perusahaan untuk mengukur kinerja perusahaan secara khusus dan secara umum dapat membuat para investor tidak ragu-ragu lagi untuk menanamkan modalnya ke perusahaan tersebut. Dalam penelitian ini setelah diukur dari salah satu kriteria CAMEL yaitu variabel Assets, maka dapat disarankan untuk

bank pemerintah untuk dapat mempertahankan kekayaannya sebaliknya dengan bank swasta untuk dapat meningkatkan dalam mengelolah kekayaan.

## 2. Bagi Investor

Para investor atau calon investor sebelum menginvestasikan modalnya hendaknya memperhatikan beberapa faktor yaitu faktor fundamental berupa informasi laporan keuangan, beberapa faktor yang dapat menjadi acuan calon investor adalah melihat nilai pasar saham, nilai laporan laba-rugi atau urutan tingkat prestasi kinerja bank yang dinilai dengan kriteria CAMEL. Serta laporan keuangan dapat melihat hasil nilai saham, nilai laba, selain itu faktor non fundamental juga perlu dipertimbangkan, misalnya faktor politik, ekonomi, tingkat suku bunga dan kebijakan pemerintah, hal ini perlu dilakukan agar modal yang akan di investasikan, mendapatkan hasil yang maksimal sesuai dengan apa yang diinginkan .

## 3. Bagi Universitas

Diharapkan hasil penelitian ini dapat bermanfaat dan memperluas khasanah ilmu pengetahuan, khususnya pada bidang perbankan dan sebagai bahan referensi penelitian di masa mendatang.

## 4. Bagi Peneliti Selanjutnya

Diharapkan dapat melanjutkan penelitian dengan topik yang sama dengan memperbanyak jumlah sampel dan periode penelitian yang lebih lama sehingga dapat memperoleh hasil yang lebih baik.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, Faisal, 2004, Manajemen Perbankan: Teknik Analisis Kinerja Keuangan Bank. Edisi Pertama, Penerbit Universitas Muhammadiyah, Malang.
- Anonim, 2009, Pedoman Penyusunan Usulan Penelitian dan Skripsi Jurusan Akuntansi. Fakultas Ekonomi Universitas Pembangunan Nasional "Veteran" Jawa Timur, Surabaya.
- , 2007, Standar Akuntansi Keuangan. Penerbit Salemba Empat, Jakarta.
- , 2008, "Bank-Bank Dibakar Inflasi", Info Bank, Edisi Juni No. 351, hal. 14.
- , 2008, "Kriteria Penting Rating 125 Bank", Info Bank, Edisi Juni No. 351, hal. 18.
- , 2008, "Tahan Bunga Untuk Jaga Rupiah", Surya, 08 November, hal. 5.
- , 2008, "Perbankan Masih Sehat", Jawa Pos, 21 November, hal. 8.
- , 2008, "Bunga Kredit segera Turun", Surya, 05 Desember, hal. 5.
- , 2008, "BI Waspadaai Kredit Macet", Surya, 10 Desember, hal. 6.
- , 2008, "NPL Bank Diprediksi Naik", Surya, 16 Desember, hal. 5.
- , 2008, "BI Turunkan Target Pertumbuhan Ekonomi", Surya, 19 Desember, hal. 5.
- Aryati, Titik dan Hekinus Manao, 2002, Rasio Keuangan sebagai Prediktor Bank Bermasalah di Indonesia, JRAI, Vol. 5, No. 2, Mei, hal 137-147.
- Dendawijaya, Lukman, 2001, Manajemen Perbankan. Penerbit Ghalia Indonesia, Jakarta.
- Fuad, Moh. Ramly dan M. Rustan, 2005, Akuntansi Perbankan: Petunjuk Praktis Operasional Bank. Edisi pertama, Penerbit Graha Ilmu, Yogyakarta.
- Kasmir, 2003, Dasar-Dasar Perbankan. Edisi Pertama, Penerbit PT. Raja Grafindo Persada Jakarta.

- Munawir, 2000, Analisa Laporan Keuangan. Edisi Keempat, Penerbit Liberty, Yogyakarta.
- Mongid, Abdul, 2002, Accounting Data and Bank Failure: A Model for Indonesia, Jurnal Riset Akuntansi Indonesia, Vol. 5, No. 1, Januari, hal. 17-34.
- Nasser, Ety M. Dan Titik Aryati, 2000, Model Analisis CAMEL untuk Memprediksi Financial Distress pada Sektor Perbankan yang Go Publik, Jurnal Akuntansi dan Auditing Indonesia, Vol. 4, No. 2, Desember, hal.111-127.
- Nazir, Moh, 2005, Metode Penelitian, Penerbit Ghalia Indonesia, Jakarta.
- Setyaningsih, 2001, Faktor-Faktor Struktur Keuangan Bank yang Berpengaruh terhadap Kinerja Keuangan Perbankan pada Saat Krisis Ekonomi diIndonesia, Ventura, Vol. 4, No. 2, September, hal. 1-11.
- Sugiyono, 2006, Metode Penelitian Adminitrasi. Edisi kedelapan. Penerbit CV. Alfabeta, Bandung.
- Sumarsono, 2004, Metode Penelitian Akuntansi. Edisi Revisi, Surabaya.
- Surifah, 2002, Kinerja Keuangan Perbankan Swasta nasional Indonesia Sebelum dan Setelah Krisis Ekonomi, Jurnal Akuntansi dan Auditing Indonesia, Vol. 6, No. 2, Desember, hal. 32-42.
- Wijaya, Andi, 2005, Analisis Kinerja Keuangan Perusahaan Perbankan Sebelum dan Sesudah Go Publik di BES dengan Menggunakan metode CAMEL, Skripsi, Fakultas Ekonomi, Universitas Pembangunan Nasional “Veteran” Jawa Timur, Surabaya.
- Wijaya, Farried dan Soetarwo Hadiwigeno, 1999, Lembaga-Lembaga Keuangandan Bank Perkembangan: Perkembangan, Teori dan Kebijakan. Edisi kedua, Penerbit BPFE, Yogyakarta.

Website:

[www.jsx.co.id](http://www.jsx.co.id) ( website dari Bursa Efek Indonesia )  
[www.jatimprov.go.id](http://www.jatimprov.go.id)  
[www.vibiznews.com](http://www.vibiznews.com)  
[www.bj.go.id](http://www.bj.go.id)  
[www.Kompas.com](http://www.Kompas.com)